

**ANALISIS NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK
USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

ELLIK INDAH JULIANA

NIM. 193131025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ellik Indah Juliana

NIM : 193131025

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Ellik Indah Juliana

NIM : 193131025

Judul : Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra.

Telah Memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 31 Maret 2023

Pembimbing



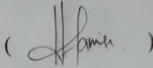
Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra yang disusun oleh Ellik Indah Juliana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari ..., tanggal ... Mei dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Tri Utami, M.Pd.I. ()

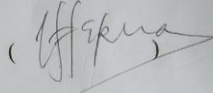
NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M. Pd. ()

NIP. 19876115 201903 2
005

Penguji Utama

: Fetty Ernawati, S. Psi., M. Pd. ()

NIP. 19750626 199903 2 003

Surakarta, 3... Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Sisnodi dan Ibu Supriyati yang telah membimbing, mendidik, mendo'akan, membiayai sekolah saya sampai saya bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Adik saya Muhammad Erick Setiawan yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dai Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Al-Bazzar, hd.

8949), (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Ellik Indah Juliana

NIM : 193131025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 3 Mei 2023

Yang menyatakan,



Ellik Indah Juliana

NIM. 193131025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, bimbingannya serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Drs. Subandji, M. Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai selesai.

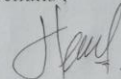
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, pengertian, dan motivasi selama penulis belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak ibu Dosen serta Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis untuk Menyusun skripsi
7. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan pengertiannya kepada saya.
8. Rekan-rekan seperjuangan tahun 2019 UIN Rden Mas Said Surakarta, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan ini. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Surakarta, 3 Mei 2023

Penulis,



Ellik Indah Juliaana

NIM 193131025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Pembatasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	15
a. Definisi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila.....	15
2. Anak Usia Dini.....	24
3. Film Animasi Nussa dan Rarra	28
4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila.....	33
B. Telaah Pustaka	35

C. Kerangka Teoritik	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Profil Animasi Nussa dan Rarra.....	45
2. Tim Produksi Animasi Nussa dan Rarra.....	48
3. Situs Website Animasi	49
4. Penghargaan dan Nominasi.....	49
5. Pengenalan Tokoh Karakter Nussa dan Rarra	50
6. Sinopsis Animasi Nussa dan Rarra	56
B. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99

ABSTRAK

Ellik Indah Juliana, 2023, *Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I.

Kata Kunci : Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, Anak Usia Dini, Film Animasi Nussa dan Rarra

Film animasi Nussa dan Rarra mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dapat dipahami dan diajarkan kepada anak usia dini. Akan tetapi, pada saat ini masih banyak anak usia dini yang memiliki perilaku yang tidak mencerminkan profil pelajar pancasila, maka dari itu peneliti menggunakan media platform youtube pada film animasi Nussa dan Rarra untuk mengajarkan atau agar anak mudah memahami nilai kebaikan dalam film tersebut khususnya yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra.

penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari film animasi Nussa dan Rarra episode ambil gak ya, shalat itu wajib, toleransi, setengah biji kurma, jaga Amanah part 1 dan 2, panen sayur dan popcorn Pelangi, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku panduan profil pelajar pancasila dan buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi teori. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu mencari dan menyusun data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi dalam sebuah penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Nussa dan Rarra penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan juga metode pembiasaan hal ini dapat dilihat pada beberapa episode yaitu: 1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat pada episode Ambil gak ya dan shalat itu wajib; 2) berkebhinekaan global terdapat pada episode toleransi; 3) bergotong royong terdapat pada episode setengah biji kurma; 4) mandiri terdapat pada episode jaga Amanah part 1 dan 2; 5) bernalar kritis terdapat pada episode panen sayur; 6) kreatif terdapat pada episode popcorn Pelangi.

ABSTRACT

Ellik Indah Juliana, 2023, Analysis of Pancasila Student Profile Values in Early Childhood in the Animation Films Nussa and Rarra, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Tri Utami, M.Pd.I.

Keywords: Pancasila Student Profile Values, Early Childhood, Nussa and Rarra Animated Films

The animated films Nussa and Rarra contain Pancasila student profile values that can be understood and taught to early childhood. However, at this time there are still many young children who have behaviors that do not reflect the profile of Pancasila students, therefore researchers use the YouTube platform media on the animated films Nussa and Rarra to teach or so that children can easily understand the value of goodness in these films, especially those related to with a Pancasila student profile. This study aims to find out how the method of instilling the values of Pancasila Student Profiles in Early Childhood in the Nussa and Rarra Animated Films.

This research uses literature study using descriptive method. The primary data sources for this study were obtained from the animated films Nussa and Rarra episodes of taking it or not, prayer is obligatory, tolerance, half a date palm, keeping Amanah parts 1 and 2, harvesting vegetables and Rainbow popcorn, while secondary data sources for this research were obtained from guidebooks. Pancasila student profiles and other supporting books related to Pancasila student profiles. The data collection technique in this study used a documentary study. The data validation technique uses the theoretical triangulation technique. Data analysis techniques in this study used content analysis, namely finding and compiling data obtained from information sources in a study.

The results of this study indicate that in the animated films Nussa and Rarra the inculcation of Pancasila student profile values in early childhood can be carried out through exemplary methods and also habituation methods. 1) the episode Take it or not and pray is obligatory; 2) global diversity is found in episodes of tolerance; 3) mutual cooperation is found in the episode of half a date palm; 4) independence is found in episodes of guarding Amanah parts 1 and 2; 5) critical reasoning is found in the vegetable harvest episode; 6) creativity is found in the Rainbow popcorn episode.

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Elemen CP dasar-dasar Literasi dan STEA	21
Table 2.2 Kerangka Teoritik	38
Table 4.1 Episode Nussa dan Rarra	47
Table 4.2 Tim Produksi Animasi Nussa dan Rarra.....	48
Table 4.3 Situs Website Nussa dan Rarra	49
Table 4.4 Penghargaan dan Nominasi.....	49
Table 4.5 Episode ambil gak ya dan shalat itu wajib.....	64
Table 4.6 Episode Toleransi.....	70
Table 4.7 Episode Setengah Biji Kurma	73
Table 4.8 Jaga Amanah Part 1 dan 2.....	77
Table 4.9 Episode Panen Sayur.....	83
Table 4.10 Episode Popcorn Pelangi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Film Animasi Nussa dan Rarra.....	45
Gambar 4.2 Tokoh Karakter Nussa.....	50
Gambar 4.3 Tokoh Karakter Rarra	51
Gambar 4.4 Tokoh Karakter Umma	52
Gambar 4.5 Tokoh Karakter Antta	53
Gambar 4.6 Tokoh Karakter Abdul	53
Gambar 4.7 Tokoh Karakter Syifa.....	54
Gambar 4.8 Tokoh Karakter Pak Ucok.....	54
Gambar 4.9 Tokoh Karakter Kurir.....	55
Gambar 4.10 Tokoh Karakter Tante Dewi.....	55
Gambar 4.11 Episode Ambil Gak Ya	64
Gambar 4.12 Episode Ambil Gak Ya	64
Gambar 4.13 Episode Ambil Gak Ya	65
Gambar 4.14 Episode Ambil Gak Ya	65
Gambar 4.15 Episode Ambil Gak Ya	65
Gambar 4.16 Episode Ambil Gak Ya	66
Gambar 4.17 Episode Ambil Gak Ya	66
Gambar 4.18 Episode Shalat Itu Wajib.....	66
Gambar 4.19 Episode Shalat Itu Wajib.....	67
Gambar 4.20 Episode Shalat Itu Wajib	67
Gambar 4.21 Episode Shalat Itu Wajib.....	68
Gambar 4.22 Episode Shalat Itu Wajib.....	68
Gambar 4.23 Episode Shalat Itu Wajib.....	68
Gambar 4.24 Episode Toleransi.....	70
Gambar 4.25 Episode Toleransi	71
Gambar 4.26 Episode Toleransi	71
Gambar 4.27 Episode Toleransi	72
Gambar 4.28 Episode Setengah Biji Kurma	73
Gambar 4.29 Episode Setengah Biji Kurma	74
Gambar 4.30 Episode Setengah Biji Kurma	74
Gambar 4.31 Episode Setengah Biji Kurma	75
Gambar 4.32 Episode Setengah Biji Kurma	75
Gambar 4.33 Episode Jaga Amanah Part 1	77
Gambar 4.34 Episode Jaga Amanah Part 1	77

Gambar 4.35 Episode Jaga Amanah Part 1	78
Gambar 4.36 Episode Jaga Amanah Part 1	78
Gambar 4.37 Episode Jaga Amanah Part 1	79
Gambar 4.38 Episode Jaga Amanah Part 1	79
Gambar 4.39 Episode Jaga Amanah Part 1	79
Gambar 4.40 Episode Jaga Amanah Part 2	80
Gambar 4.41 Episode Jaga Amanah Part 2	80
Gambar 4.42 Episode Jaga Amanah Part 2	81
Gambar 4.43 Episode Jaga Amanah Part 2	81
Gambar 4.44 Episode Panen Sayur	83
Gambar 4.45 Episode Panen Sayur	84
Gambar 4.46 Episode Panen Sayur	84
Gambar 4.47 Episode Panen Sayur	85
Gambar 4.48 Episode Popcorn Pelangi	87
Gambar 4.49 Episode Popcorn Pelangi	87
Gambar 4.50 Episode Popcorn Pelangi	87
Gambar 4.51 Episode Popcorn Pelangi	88
Gambar 4.52 Episode Popcorn Pelangi	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Buku.....	99
Lampiran Animasi Nussa dan Rarra	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan kualitas pemikiran dalam manusia yang baik, pastinya setiap negara berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Suhelayanti, 2020). Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum.

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Stephen J. Ball “*The*

most visible aspect of the Conservative government's educational reform is the development and installation of the National Curriculum” (Ball, 1993).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan lembaga terdekat dengan kehidupan anak yang sangat mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak hingga dewasa. Dunia Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga Prof. Dr. Winarno yang dikutip Suryosubroto mendeskripsikan bahwa metode adalah cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau terkaitnya teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Dimasa pandemi ditahun yang lalu diperlukannya metode serta bahan ajar yang berkaitan dengan teknologi, dimana pada saat itu pembelajaran dilakukan dirumah (Akbar, 2020). Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun.

Krisis pembelajaran ini, diperparah dengan adanya pandemic COVID-19 terlihat adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Adanya learning loss dampak dari pembelajaran jarak

jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Atiek Rachmawati, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal karena memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada konten mata pelajaran (Kemendikbud-ristek, 2022). Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum merdeka adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas pada konteks pengetahuan yang harus dimiliki tetapi bagaimana nilai-nilai dapat tertanam dalam setiap aktivitas.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan pada kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik pelajar Indonesia adalah pelajar

sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul dalam kegiatan pendidikan di Indonesia masih dibatasi menjadi 6 dimensi. Enam dimensi profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

Tujuan dari penguatan nilai profil pelajar Pancasila yaitu untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran lebih interaktif serta telibanya peserta didik langsung dengan lingkungan sekitarnya dalam menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek. Hendaknya keenam aspek terintegrasi kedalam semua aspek pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan kehidupan sekitarnya.

Karakter dan perilaku seseorang semakin merosot karena tidak bisa mengelola diri untuk bijak dalam menggunakan IPTEK maupun menghadapi arus globalisasi. Hal ini bisa dilihat dari beberapa data maupun kasus berikut ini. Dalam dunia remaja dan anak-anak misalnya semakin banyak terjadi perilaku yang menyimpang seperti pencurian, tawuran, kekerasan dan lainnya. Berdasarkan data dari KPAI dari tahun 2011 sampai 2020 tercatat ada 694 pelaku kasus kekerasan di sekolah (*bullying*) (Trijaka, 2021).

Selanjutnya dalam tingkat kejujuran juga bisa dilihat bahwa kejujuran semakin mahal. Terdapat banyak tindakan tidak jujur dicontohkan oleh orang-orang yang terpandang yang memiliki intelektual tinggi. Hal sederhana ini bisa dilihat banyak orang-orang memiliki kedudukan jabatan tinggi di pemerintahan melakukan tindakan korupsi. Padahal secara sekilas mereka adalah orang-orang dengan bergelar tinggi menunjukkan tinggi ilmunya. Dari hasil observasi penulis di daerah sekitar rumah, penulis masih banyak menemukan lemahnya profil pelajar pancasila seperti perilaku berbohong, kurangnya sikap saling menghargai, dan kurangnya kemandirian anak.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan masih lemahnya karakter dan perilaku bangsa ini. Bangsa ini mengalami krisis multi dimensi yang bermuara karena lemahnya karakter dan perilaku diri. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka perlu adanya penguatan nilai profil pelajar pancasila. Penguatan ini menjadi jalan untuk memanusiakan manusia. Dalam arti menjadikan manusia menjadi lebih beradab, berakhlak mulia, dan berkarakter baik. Penguatan nilai profil pelajar pancasila dapat dilakukan secara langsung maupun melalui *idden*

curriculum (kurikulum tersembunyi). Kurikulum tersembunyi dalam arti penguatan nilai profil pelajar pancasila diselipkan dalam setiap mata pelajaran, dan dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya metode bimbingan arahan, hal ini bisa dilihat dari tokoh Lukmanul Hakim kepada anaknya dalam surat Luqman ayat 17.

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ

عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman/31: 17).

Dalam ayat diatas terdapat contoh kisah teladan dari Luqman terhadap anaknya dengan sebuah metode arahan melalui sebuah instruksi yang disampaikannya. Di era yang serba digital ini penggunaan internet dapat digunakan untuk penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Berdasarkan data statistik dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APIJI), menyatakan bahwa pada tahun 2019-2020 pengguna internet Indonesia sebanyak 196,71 juta jiwa atau 73,7% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 266,91 jiwa. Salah satunya yaitu melalui platform Youtube, berdasarkan data dari *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2020*, menjelaskan

bahwa youtube merupakan salah satu media social yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 88% pengguna.

Pemilihan platform youtube sebagai media yang digunakan untuk menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dikarenakan akses yang mudah digunakan diberbagai kalangan, tidak terkecuali pada anak usia dini, dimana mereka menyukai melihat tayangan di youtube. Melalui data dari *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2020* menyatakan bahwa penggunaan youtube di Indonesia paling sering digunakan untuk mendengarkan musik, film, hiburan, game dan sebagainya. Sedangkan platform youtube ini dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Iva Nur Kiftiyah (2017: 206) yang menjelaskan bahwa stimulasi yang dilakukan dengan menggunakan video youtube dapat digunakan sebagai sarana mengoptimalkan perkembangan kognitif bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemilihan media youtube dinilai sangat sesuai dengan keadaan pada saat ini yang serba digital. Adapun salah satu tayangan youtube yang dapat digunakan untuk menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila adalah film animasi Nussa dan Rarra.

Pemilihan film animasi sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, pengemasan tokoh animasi, karakter serta logat bicara pada perfilman animasi sangatlah penting, dikarenakan anak akan menirukannya. Pentingnya pemilihan perfilman animasi pada anak usia dini dikarenakan banyaknya perfilman animasi yang masih minim mengandung

nilai-nilai kebaikan khususnya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Al Hakim & Wahyu Sofiana, 2019). Pemilihan film animasi Nussa dan Rarra ini dikarenakan pada film ini telah memiliki jumlah *viewers* dan partisipasi yang banyak oleh masyarakat, dimana pada teaser trailer film animasi ini sendiri telah menembus 39 juta *viewers*. Film ini juga telah mendapatkan penghargaan, diantaranya adalah penghargaan Anugerah Syiar Ramadhan 2019 yang memenangkan dua kategori, yaitu kategori *production House* Inspirasi Pemuda Indonesia dan juga program Favorit anak-anak. Selain itu film animasi ini juga telah mendapatkan dari ajang penghargaan Festival Film Indonesia sebagai film animasi pendek terbaik pada tahun 2019 (Nurfina Fitri M, 2018). Selain itu ada beberapa kelebihan film animasi Nussa dan Rarra seperti animasi yang menarik, penuh pesan moral dan motivasi, karakter yang lucu, sehingga sangat bermanfaat bagi anak usia dini (Nastiti, 2021). Film animasi Nussa dan Rarra ini merupakan film animasi buatan anak bangsa, tepatnya kolaborasi antara studio animasi “The Little Giantz” dan “4strip Productions”. Animasi ini pertama kali tayang pada tahun 2018 dan mendapatkan banyak respon positif di kalangan masyarakat (Nurfina Fitri M, 2018).

Film animasi Nussa dan Rarra ini mengusung tema Islami, hal tersebut tentunya relevan dengan penelitian yang penulis teliti, dimana pada penelitian ini menjelaskan mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak. Episode demi episode yang ditayangkan pada animasi ini menceritakan tentang nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti pada

episode ambil gak ya, shalat itu wajib, toleransi, setengah biji kurma, jaga Amanah part 1 dan 2, panen sayur, dan popcorn Pelangi. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan tersebut, tentunya film animasi Nussa dan Rarra ini cukup relevan dengan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai profil pelajar pancasila yang disajikan pada tayangan animasi Nussa dan Rarra juga relevan dengan problematika yang telah dijelaskan. Selain itu, nilai profil pelajar pancasila pada serial animasi Nussa dan Rarra ini juga belum pernah dikaji sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengambil judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam film Animasi Nussa dan Rarra.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan beberapa kata kunci yang pengertian maupun pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Nilai

Menurut Arifin (2012: 128) dalam Ade Imelda Frimayanti, nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Adapun menurut Rohmat Mulyana dalam Ade Imelda Firmayanti nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan (Ade Imelda Frimayanti, 2015). Dalam penelitian ini, ditegaskan bahwa nilai yang dimaksud adalah landasan bagi

anak usia dini dalam bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sosialnya.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bingkai bidang pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta tertuang Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Rizal et al., 2022).

Jadi, profil pelajar pancasila yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam berperilaku dan memiliki karakter sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku yang kemudian menjadi sebuah

bentuk perilaku yang baik sesuai dengan penanaman nilai profil pelajar pancasila.

3. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya serta memiliki berbagai karakteristik tertentu (Santoso, 2008). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Yang mana pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat (Khaironi, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Dini, 2020).

Masa anak usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, Kesehatan, Pendidikan, dan perlindungan.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu sosiokultural yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang memiliki

karakteristik tertentu yang mana pada usia ini merupakan masa emas perkembangan anak dapat dengan mudah distimulasi.

4. Animasi Nussa dan Rarra

Animasi Nussa dan Rarra merupakan serial animasi yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwansyah yang berkolaborasi dengan 4Stripe Production (Sayekti, 2019). Animasi ini ditayangkan diyoutube dengan channel yang Bernama Nussa Official. Animasi ini menceritakan mengenai karakter Nussa yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang memiliki cita-cita sebagai astronot. Sedangkan pada karakter Rarra digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun dan memiliki karakter yang ceria.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai-nilai profil pelajar pancasila yang didapat pada tayangan perfilman animasi
2. Masih lemahnya karakter anak usia dini yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga penegasan istilah di atas, maka penulis hanya membatasi masalah yang akan dibahas pada nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Nussa dan Rarra dalam episode ambil gak ya, shalat

itu wajib, toleransi, setengah biji kurma, jaga Amanah part 1 dan 2, panen sayur, dan popcorn Pelangi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penegasan istilah dan juga pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak melalui tayangan animasi Nussa dan Rarra
- b. Untuk dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pemikiran mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada anak usia dini di sekolah.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman pengembangan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu: manfaat untuk penonton, manfaat untuk sutradara, dan manfaat untuk guru dan orang tua.

a. Untuk penonton, antara lain:

- 1) Dapat menjadi sarana untuk mengambil nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra
- 2) Dapat menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada dirinya sendiri dan orang lain.

b. Untuk sutradara

- 1) Dapat menjadi titik balik kemajuan perfilman dan peranimasian di Indonesia
- 2) Dapat menjadi acuan untuk membuat karya-karya lainnya.

c. Untuk guru dan orang tua

- 1) Dapat menjadi sarana bagi guru dan juga orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada anak
- 2) Dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

4. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (Yulianti & Rusdiana, 2014). Definisi lain nilai berarti satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai, atau sebaliknya (Mustari, 2011).

Kemudian definisi projek profil pelajar Pancasila, projek profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur

Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Purnawanto, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Yusuf Falaq, 2022: 368).

Dengan demikian yang dimaksud, nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia agar memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

b. Dimensi Pelajar Pancasila

Melalui pengembangan profil pelajar pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Profil pelajar pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2)berkebinekaan global; 3)bergotong-royong; 4)mandiri; 5)bernalar kritis; 6) kreatif (Irawati et al., 2022). Keenam dimensi diatas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga

mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru.

Penjabaran mengenai enam dimensi tersebut yaitu:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Manfaat menanamkan dimensi ini yaitu anak memahami agamanya, peka terhadap lingkungan sekitarnya, terbentuk karakter positif pada anak, anak dapat melakukan ibadah sehari-hari secara sederhana, serta kecerdasan spiritual anak berkembang secara optimal (Wati, 2021).

2) Berkebhinekaan global

Seni dan budaya daerah adalah warisan dari para pendahulu kita dan juga merupakan identitas atau ciri khas dari suatu daerah. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci

kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dimensi ini akan berkembang mulai dari bagaimana setiap individu memperkuat dan mencintai budaya daerahnya masing-masing. dengan kuatnya akar budaya di dalam masyarakat, bangsa indonesia tidak akan kehilangan jati diri dan identitasnya untuk menjadi bangsa yang berdaulat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021).

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam elemen ini yaitu dengan bermain. Bermain dapat memberi kebahagiaan pada anak. Dengan bermain anak berinteraksi dengan teman yang beragam sehingga dapat menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya, mampu bekerja sama, mau berbagi, dan tidak membeda-bedakan teman. Anak bisa hidup rukun dan damai di mana pun dia berada (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021).

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Penguatan mandiri ini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Contoh dari penguatan dan penanaman sikap mandiri yaitu, tidak mengganggu teman, bicara santun, menghormati orang yang lebih tua, minta maaf ketika melakukan kesalahan, atau mengikuti peraturan yang ditetapkan guru. Kemandirian tidak hanya dibacakan atau disampaikan melalui cerita, namun anak harus diajak praktek melakukan pembiasaan-pembiasaan positif (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021).

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021).

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Menguatkan kreatif anak bisa melalui seni, imajinasi anak akan tersalurkan melalui karya seni yang dibuatnya. Kreativitas bukan warisan tetapi kreativitas dikembangkan melalui Latihan dan bimbingan, dan kreativitas diperlukan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021).

Penjelasan ciri-ciri Pelajar Pancasila menggambarkan apa yang dibutuhkan agar generasi mendatang tetap menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kesehariannya. Selain itu agar profil pelajar Pancasila menjadi profil seluruh siswa/siswi di Indonesia, diperlukan juga peran dari sistem kurikulum pendidikan yang mengandung materi tentang Pendidikan Moral Pancasila, dengan tujuan dapat membentuk karakter anak bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Pelajar Pancasila) (Sastrapedja, 2006) dalam Julia Bea Kurniawaty dan Santyo Widayatmo (Julia Bea Kurniawaty, Santyo Widayatmo, 2021).

Capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat. Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya. Beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan. Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar Pancasila yang mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, guru dapat mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila.

Table 2.1 Elemen CP dasar-dasar Literasi dan STEAM

	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-Dasar Literasi dan STEAM
Elemen CP	Mengenal ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan daar agama, perilaku akhlak mulia	Identitas diri, budaya, mengenal Pancasila, kesadaran diri dan lingkungan, motoric, hidup sehat, social emosional, motivasi, komunikasi	Literasi, nalar kritis, kreatif, eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, mencipta, Menyusun kontruksi, dasar-dasar numerasi
Profil pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong	Bernalar kritis, kreatif
Capaian Kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melakukan ibadah sesuai agamanya, memberi salam kepada orang yang lebih tua, menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan.	Mengenal lagu dan tarian daerah setempat, mengenal makanan khas daerah, mengenal dan bermain dolanan khas daerahnya, merawat tanaman dan binatang, mengkonsumsi makanan sehat, bekerja sama membuat suatu karya.	Menakar, mengukur Panjang-pendek, tinggi-rendah, bereksplorasi dan bereksperimen dengan aneka material lepasan, membuat cerita sederhana/syair, membuat pewarna alami, berkebun.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di tingkat PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar Pancasila yang mandiri, berkebhinekaan global, bergotong royong, guru dapat mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib terintegrasi ke pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan dapat menghipnotis tingkah laku anak dan pengajar buat melakukan hal yang baik. Integrasi ialah upaya buat bisa menanamkan muatan nilai-nilai luhur di anak usia dini. Upaya menanamkan nilai-nilai luhur memang tidaklah simpel. Tetapi, menggunakan proses yang terus menerus diharapkan, suatu saat anak akan secara impulsif selalu melakukan hal-hal yang baik. Proses yang wajib dilewati sebagai tantangan tersendiri bagi pengajar, orang tua, dan anak itu sendiri (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022).

Penyusunan Capaian Pembelajaran menggunakan integrasi Profil Pelajar Pancasila mempunyai hubungan yang sangat erat. Capaian Pembelajaran beriman dan bertaqwa pada yang kuasa yg maha Esa dan berakhlak mulia wajib diikuti dengan rancangan pembelajaran pengajar yang menyampaikan stimulasi contohnya menggunakan tujuan anak bisa mengenal agama, beribadah sesuai agamanya, dan membagikan perilaku toleransi pada pemeluk kepercayaan lain dan juga mempunyai sikap sopan santun. Dimensi berdikari, berkebinekaan global, serta bergotong-royong dapat dilakukan

menggunakan guru berbagi desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, serta mengenal apa itu Pancasila. murid seharusnya mampu mempunyai pencerahan perihal dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya, terstimulasi motoriknya, serta tahu bagaimana cara hidup yang sehat. Capaian Pembelajaran Jati Diri pula wajib dilakukan agar anak mempunyai kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi menggunakan orang-orang pada sekitarnya, mempunyai emosi yang sehat serta memiliki motivasi buat membuat diri menggunakan baik sinkron menggunakan apa yg dicermati serta dilakukan. Dimensi bernalar kritis dan kreatif dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi pada capaian pembelajaran melalui dasar-dasar literasi dan STEAM (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022).

Kemendikbud telah menetapkan beberapa tema yang perlu untuk diterapkan sebagai upaya untuk memastikan projek yang akan dilakukan sejalan guna membangun Profil Pelajar Pancasila yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, dan imajinasiku. Keempat tema yang telah disiapkan dalam kurikulum dapat diterapkan oleh guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai luhur untuk menanamkan karakter enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Penyusunan capaian pembelajaran menggunakan integrasi profil pelajar Pancasila mempunyai hubungan yang sangat erat. Capaian pembelajaran diantaranya beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri,

bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Penanaman nilai profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan proyek dengan empat tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud yaitu tema aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, dan imajinasiku.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam usia 0-6 tahun (Khaironi, 2018). Anak usia dini adalah individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan masa ini biasa disebut dengan masa *Golden Age* (Pratiwi, 2017). Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Sujiono, 2014). Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan melalui pemberian

rangsangan Pendidikan yang menentukan pembentukan karakter pada anak serta agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relative serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain.

b. Anak usia dini berada dalam masa potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa "*golden age*" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk anak belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat maka akan berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c. Anak usia dini bersifat relatif spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak dapat berpura-pura. Anak akan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

d. Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini belum mampu mempertimbangkan mana yang bahaya atau tidak dalam suatu Tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka

akan dilakukannya walaupun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

- e. Anak usia dini bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur.

- f. Anak usia dini bersifat egosentris

Anak usia dini cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan berdasar pada pemahamannya adalah miliknya. Anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya. Hal ini dapat dilihat Ketika anak saling berebut mainan, atau menangis.

- g. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat

Rasa ingin tahu yang dimiliki anak usia dini sangat tinggi sehingga mereka tidak bosan bertanya. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

- h. Anak usia dini berjiwa petualang

Karena rasa ingin tahu anak besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

- i. Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi sehingga terkadang banyak orang dewasa menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan

hal-hal di luar logika. Berbeda dengan orang dewasa, anak tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

j. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek

Pada umumnya anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi dirinya. Rentang konsentrasi mereka adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi tiga tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal SD 6-8 tahun (Huliyah, 2016).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang relative, seperti bersifat unik, berada dalam masa potensial, bersifat relative spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, aktif dan energik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, serta memiliki rentang perhatian yang pendek.

6. Film Animasi Nussa dan Rarra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (2005: 316), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Animasi adalah gambar bergerak, dimana dapat membuat sebuah gambar ataupun tulisan menjadi terlihat hidup karena memiliki gerakan. Gerakan inilah yang merupakan salah satu daya Tarik dari media animasi (Putra, 2019). Animasi sendiri berasal dari kata “*to animate*”, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata “*anima*” yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita (Alfatra, 2019). Sedangkan menurut Doctorow, 1976:95 (Paul Wells, 1998:1) “*animation*” in this sense-the skill of animating images by hand, frame-by-frame-became only on of the approaches by which pioneering film-makers tried to create and record moving images (Wells, 1998).

Film animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak. Dari penayangan film animasi adapun manfaat yang diperoleh untuk anak yaitu imajinasi yang dibutuhkan dan baik untuk perkembangan anak (Soepomo, 2013). Tayangan film animasi Islami adalah salah satu tayangan yang diminati oleh anak-anak karena menghibur dan menyenangkan. Setelah menonton tayangan film, biasanya anak mencontoh

perilaku yang dilihatnya. Melalui tayangan film animasi Islami, merupakan upaya orangtua mengembangkan perilaku yang baik pada diri anak (Asmawati, 2020). Tayangan animasi yang bertema Islami yang tersedia di youtube salah satunya berjudul Nussa dan Rarra. Tayangan ini diharapkan dapat memberi edukasi dan pemahaman tentang Islam terutama pada anak usia dini. Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rarra. Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rarra (adik Nussa) gadis kecil yang berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak-anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan (Demillah, 2019). Nussa Official merupakan serial animasi yang dirilis pada 20 November 2018 dan diproduksi oleh *The Little giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa.

Animasi Nussa dan Rarra tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga terdapat berbagai nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak pada setiap episodenya. Penggambaran karakter Nussa dan Rarra yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam, sudah menjadi contoh untuk siapapun yang menontonnya terutama bagi anak-anak (Demillah, 2019). Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang memakai gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Yang mengejutkan ternyata Nussa merupakan anak penyandang disabilitas. Kita

dapat melihat pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. tpi, meskipun Nussa adalah penyandang disabilitas, tetapi dia semangat menjalani kehidupannya. Sedangkan Rarra, adik dari Nussa digambarkan sebagai si gadis cilik berusia 5 tahun yang memakai pakaian Muslimah lengkap dengan kerudungnya. Rarra tampak polos dan selalu ceria. Pengisi suara dari dari Nussa sendiri Bernama Muzakki Ramadhan. Sedangkan pengisi suara dari Rarra, adiknya Nussa adalah Aysha Ocean Fajar (Purnama, 2020).

Selain mereka ada lagi sosok umma (ibu dari Nussa dan Rarra) yang merupakan ibu yang seelalu membimbing, menegur apabila mereka melakukan kesalahan dan yang selalu menyayangi mereka berdua. Serta terdapat kucing kesayangan Nussa dan Rarra yaitu Anta. Penggunaan nama Nussa, Rarra, dan Anta (kucing) apabila ketiga nama itu digabungkan maka akan menjadi “Nusantara), nama tersebut diambil karena ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa (Purnama, 2020) .

Dengan demikian, yang dimaksud film animasi adalah tayangan yang berisi gambar-gambar bergerak ataupun tulisan menjadi terlihat hidup karena memiliki Gerakan, sehingga anak-anak akan senang dan terhibur. Film animasi terdapat beberapa elemen-elemen unsur naratif yang berperan penting dalam membentuk film animasi Nussa dan Rarra yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema berarti sesuatu yang paling awal ditentukan sebelum proses membuat film animasi. Tema berfungsi sebagai factor dasar pemersatu dalam sebuah film.

b. Cerita

Penjabaran dari sebuah tema yang mempermudah dalam pembentukan karakter/tokoh. Cerita merupakan sebuah urutan peristiwa yang dimulai dari awal atau permulaan, pertengahan hingga akhir yang tersusun menjadi sebuah jalinan cerita.

c. Struktur cerita

Sebuah struktur dari cerita berawal dari adanya *storyline*. *Storyline* memberikan sugesti secara visual dari sebuah pengembangan, yang mana satu adegan dapat diberi tanda tentang kejadian yang sedang berlangsung atau sedang terjadi.

d. Tokoh/karakter

Merupakan elemen yang sangat mendukung dalam sebuah cerita. Setiap karakter dikatakan biasanya mempunyai kekuatan, kelemahan, kelakuan, kebiasaan, tujuan yang mendefinisikan apa yang mereka melakukannya. Sebuah karakter harus dapat menggambarkan cerita yang diperankan (Yasa, 2021). Adapun manfaat dan tujuan dari film animasi yaitu:

1) Film animasi dapat menyampaikan ide, pesan atau materi

Pesan atau materi yang dapat dengan mudah anak pahami karena penyampaiannya dikemas sedemikian rupa menjadi sangat

sederhana. Menurut Rahmawati (Yuniar, Muqodas, & Dewi, 2022) hal ini dapat memenuhi salah satu karakteristik anak, yaitu belum dapat memahami sesuatu secara abstrak melainkan harus secara konkrit.

2) Film animasi dapat melengkapi pengalaman anak

Pengalaman anak tidak hanya bisa didapatkan langsung oleh sang anak, namun juga bisa didapat melalui menonton.

3) Film animasi dapat memperlihatkan proses secara tepat dan dapat di putar berulang-ulang

Jika anak sudah menyukai suatu kegiatan anak akan mengulang lagi kegiatan tersebut. Begitu juga dengan film animasi dapat diputar berulang-ulang dan dapat juga di simpan.

4) Film animasi dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak

Anak merupakan pembelajar yang ulung, apa yang anak lihat akan ia tiru. Fadillah dan Klorida (Yuniar, Muqodas, & Dewi, 2022) mengemukakan anak suka meniru, anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang anak lihat dan rasakan senantiasa diikutinya. Karena bagi anak yang membuatnya senang dan menarik maka itulah yang akan diikutinya.

5) Film animasi dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak.

Dengan berdiskusi yang dilakukan anak akan terjadi interaksi langsung antara anak dengan sekitar. Selain itu melalui diskusi anak

akan mendapatkan pengetahuan baru yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, serta menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman dan orang tua (Yuniar, Muqodas, & Dewi, 2022).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi terdapat beberapa unsur yaitu tema, cerita, struktur cerita, dan tokoh/karakter. Menurut Rahmawati film animasi memiliki beberapa manfaat dan tujuan seperti film animasi dapat menyampaikan ide, pesan atau materi, dapat melengkapi pengalaman anak, dapat memperlihatkan proses secara tepat dan dapat di putar berulang-ulang, dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak. Film animasi Nussa dan Rarra tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga terdapat berbagai nilai moral dan pelajaran mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang seharusnya didapatkan anak-anak pada setiap episodenya.

7. Metode Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada film animasi Nussa dan rarra ini ada 2 jenis metode yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilaksanakan berulang kali supaya bisa berubah menjadi kebiasaan, pembiasaan untuk

menjadikan orang sebagai suatu yang luar biasa, sebab pada akhirnya akan menjadi kebiasaan bawaan dan tidak terkekang sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan pada tiap pekerjaan (Westri & Pransiska, 2021). Menurut Armani Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Ulya, 2020). Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, Latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat Pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam (Ulya, 2020).

Menurut Barghardt kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Ulya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan berulang kali untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

b. Metode Keteladanan

Dalam Bahasa Indonesia, kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan”, yang artinya patut ditiru atau dicontoh. Kata ini kemudian mendapat afiks “ke-“ dan “-an” menjadi keteladanan yang

berarti hal-hal yang ditiru atau dicontoh. Keteladanan merupakan sebuah metode Pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses Pendidikan. Metode keteladanan dalam Pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Bila kita Kembali kepada sejarah bahwa Rasulullah SAW dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para sahabat-sahabatnya melalui keteladanan, baik ucapan atau perbuatan beliau, sehingga saking terpujinya akhlak beliau, beliau mendapat julukan al amin, dan itu diakui baik kawan maupun lawan beliau (Mustofa, 2019). Dapat disimpulkan metode keteladanan adalah suatu metode Pendidikan Islam dengan upaya mendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan Hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

B. Telaah Pustaka

Amalia Triani (2022) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Implementasi pembelajaran “Profil Pelajar Pancasila pada taman kanak-kanak di kabupaten Tasikmalaya”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya yaitu terkait pemahaman terkait implementasi guru pada saat melakukan implemmtasi pembelajaran profil pelajar Pancasila pada taman kanak-kanak di Kabupaten Tasikmalaya. Relevansi antara penelitian tersebut

dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai profil pelajar Pancasila. Perbedaan dari penelitian ini ada pada jenis penelitian yang digunakan, jika dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan.

Dewi Nurhayati (2021) IAIN Ponorogo dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra MI. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah maraknya acara televisi saat ini lebih sesuai dengan anak usia diatas 15 tahun atau remaja misalnya sinetron tentang pacarana, perkelahian, pembunuhan dan sebagainya. Sehingga banyak anak-anak di bawah usia 15 tahun meniru atau megikuti adegan tersebut. Sehingga sulit untuk membentuk karakter yang baik bagi anak usia dini. Relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan terhadap media yang digunakan yaitu film animasi Nussa dan Rarra. Perbedaannya penelitian tersebut membahas mengenai Pendidikan karakter, sedangkan penulis membahas mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila. selain itu, perbedaan juga terletak pada usia anak jika peneliti terebut pada anak di MI, sedangkan penulis menuju untuk anak usia dini.

Anjar Listyarini (2021) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul Penanaman Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya yaitu penggunaan teknologi digital pada anak usia dini tanpa adanya pengawasan akan berdampak negative pada anak, seperti adegan

kekerasan yang terdapat dalam game akan ditiru oleh anak-anak. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam media yang digunakan yaitu youtube pada serial animasi Nussa dan Rarra. Perbedaan dari penelitian ini ada pada materi pembahasan yang dibahas jika penelitian tersebut membahas mengenai penanaman nilai agama moral pada anak usia dini, sedangkan penulis membahas mengenai penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

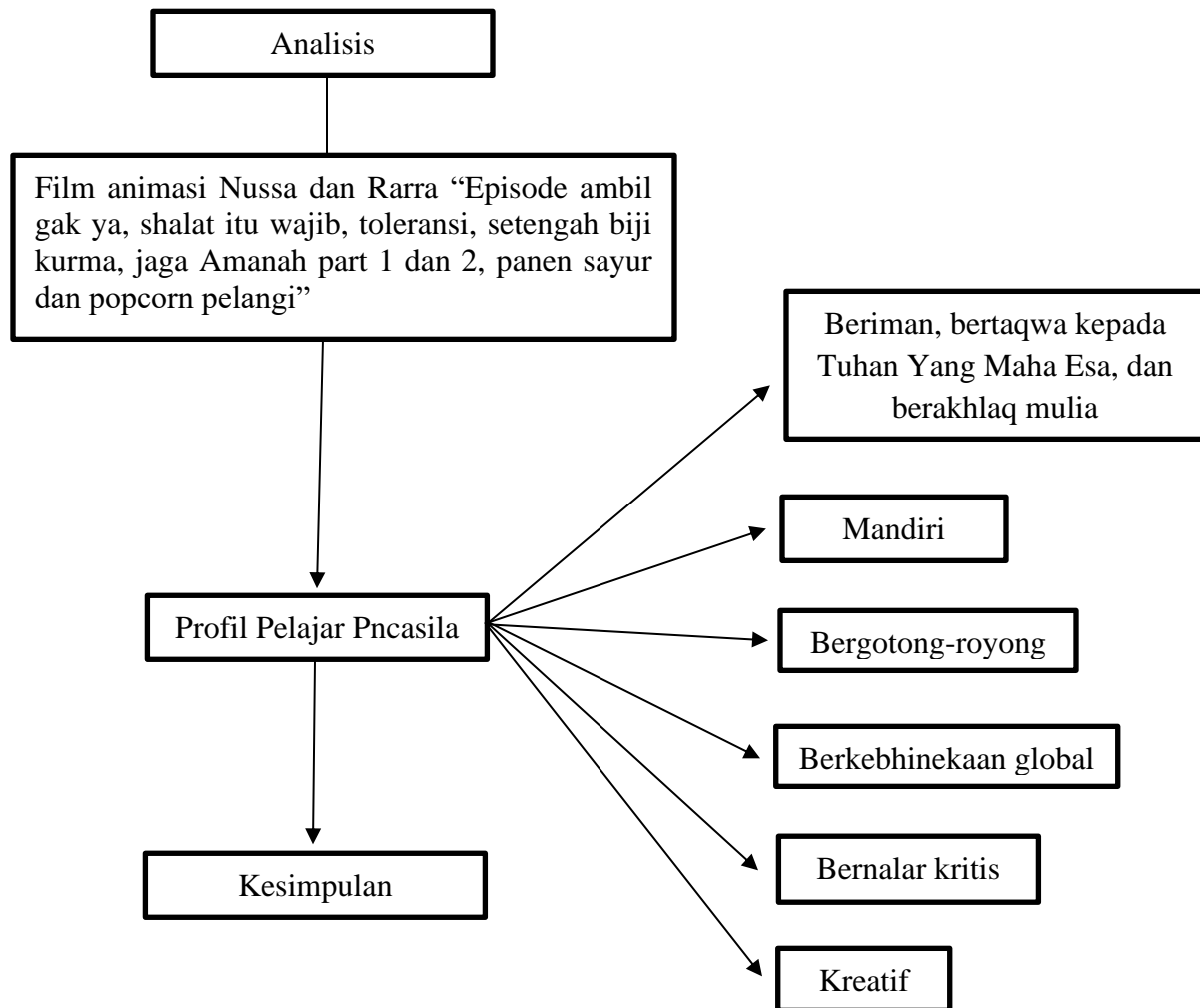
C. Kerangka Teoritik

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa untuk menguatkan kompetensi

akademik siswa. Melalui film animasi anak akan dengan mudah memahami nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang ada dalam film animasi tertentu. Animasi Nussa dan Rarra tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga terdapat berbagai nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak pada setiap episodenya. Episode yang peneliti ambil diantaranya episode ambil gak ya, shalat itu wajib, toleransi, setengah biji kurma, jaga Amanah part 1 dan 2, panen sayur, dan popcorn Pelangi.

Bagan 2.1 Kerangka Teoritik



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dimana pada penelitian ini penulis menggunakan film animasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi penelitian. Studi pustaka dalam penelitian jenis *Library Research* ini digunakan dengan memanfaatkan sumber kepustakaan yang ada. Riset pustaka membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan (Mestika Zed, 2008 : 1). Riset puustaka atau *Library Research* adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelohnya menjadi bahan penelitian (Mestika Zed, 2008: 3). Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis, data dan menginterpretaskannya (Suryana, 2010: 20). Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra. Penelitian ini menggunakan Film Animasi Nussa dan Rarra sebagai sumber data utamanya yang didukung oleh referensi lain berupa buku dan jurnal.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang masih belum memiliki arti (belum berarti) bagi seseorang atau manusia dan masih membutuhkan adanya pengolahan. Data bisa berwujud keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun symbol-symbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun konsep (Sandu S dan M. Ali S, 2015: 67). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu film animasi Nussa dan Rarra episode belajar ikhlas, shalat itu wajib, ayo berdzikir, toleransi, InsyaAllah, tidur sendiri gak takut!, jadi suka makan sayur, dan popcorn Pelangi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa :

- a. Buku saku kurikulum merdeka penulis Kemendikbud RI tahun 2022
- b. Buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila penulis Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani

Harjatanaya yang dikeluarkan oleh Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022

- c. Buku kajian pengembangan profil pelajar Pancasila edisi 1 penyusun Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Itje Chodidjah, Bagus Takwin, Surya Cahyadi, Nisa Felicia, Hatim Gazali, Murti Ayu Wijayanti, Halim Miftahul Khoiri, Stien J. Matakupan, Yuliati Siantajani, Sri Kurnianingsih yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020
- d. Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar Pancasila satuan PAUD penulis Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021.
- e. Implementasi Merdeka Belajar di PAUD penulis Yulis Setyo Wati, penerbit Gava Media tahun 2021
- f. Pendidikan Karakter Pada AUD dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran penulis Eky Prasetya Pertiwi, Ianatuz Zahro, penerbit Nusamedia tahun 2018
- g. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE) dengan judul Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh

Diputera, Artha Mahindra, Damanik, Suri Handayani, Wahyuni, dan Vera tahun 2022

- h. Jurnal Edumaspul dengan judul Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa yang ditulis oleh Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan tahun 2022. Serta berbagai artikel maupun sumber yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi documenter. Studi documenter adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik (Nana Sukmadinata, 2012: 221). Dokumen tersebut kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan sehingga membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh (Natalia Nilamsari, 2014: 181).

Pada penelitian ini, pelaksanaan identifikasi dilakukan dari buku, transkrip, artikel, dan lain sebagainya sesuai dengan objek penelitian. Oleh sebab itu, pengamatan dilakukan penulis terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat pada film animasi Adit & Sopo Jarwo dan sumber kepustakaan lain berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang menganalisis data dari berbagai sumber (Bachtian S. Bachri, 2010: 55). Teknik

triangulasi ini dibedakan menjadi lima jenis, yaitu teknik triangulasi metode, teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi waktu, teknik triangulasi teori dan teknik triangulasi peneliti.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori merupakan teknik menggali kebenaran dengan menggunakan rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi atau statement ini kemudian dibandingkan dengan teori yang sesuai atau yang relevan, sehingga tidak ada bias individual pada kesimpulan yang dihasilkan (Mudjia Rahardjo, 2010: 2). Teknik triangulasi teori ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan sudut pandang yang beragam yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang dikaji, kemudian dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan yang dihasilkan. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018: 319). Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *content analysis* (analisis isi) yang merupakan teknik penelitian untuk membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru dan kesahihan datanya dengan memperhatikan konteksnya. Teknik ini juga sering disebut dengan teknik dokumentasi (Lijan P.

S, 2014: 68). Dalam penelitian ini proses analisis dilakukan dengan cara mengkaji isi dari beberapa Episode Nussa dan Rarra yang akan dicari informasi serta pesan-pesan yang ada didalamnya.

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

1. Memutar Youtube yang dijadikan objek penelitian yaitu *Film Animasi Nussa dan Rarra*
2. Menganalisis isi episode film dan mengklasifikasikan mengenai teori dan nilai tentang Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini dalam film *Nussa dan Rarra*
3. Menyesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Animasi Nussa dan Rarra



Gambar 4.1 Logo Film Animasi Nussa dan Rarra

Nussa dan Rarra merupakan serial animasi hasil dari karya anak bangsa yang diproduksi oleh studio animasi Indonesia yakni *The Little Giantz* dan kemudian bekerja sama dengan *4stripe production* selaku pihak pemasarannya. Animasi ini dirilis pada 20 November 2018. Episode perdana yang dirilis berjudul “Nussa: Tidur Sendiri Gak Takut!”. Sampai pada saat skripsi ini disusun, episode perdana tersebut telah ditonton sebanyak 56 juta kali oleh pengguna Youtube.

Film animasi ini tidak hanya menyajikan tayangan yang menggemaskan, tetapi banyak mengandung nilai-nilai kebaikan yang patut untuk dicontoh oleh anak usia dini. Pada setiap episodenya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang adik kakak yang tinggal bersama umma nya. Mereka memiliki seorang abi, hanya saja diceritakan sedang

berada diluar dan jarang ditampilkan. Nussa dan Rarra adalah kakak beradik yang saling mengingatkan dalam kebaikan (Fatimah, Yulianingsih, & Iyah, 2020).

Awal film animasi ini dibuat tidak lain karena didasari oleh belum banyaknya tontonan maupun animasi yang mendidik apalagi yang banyak menampilkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Animasi Nussa dan Rarra kemudian hadir ditengah kekosongan konten yang bermuatan positif tersebut sebagai tayangan yang beredukasi. Film animasi Nussa dan Rarra mempunyai pengaruh terhadap empati anak usia dini. Film ini menolong anak buat menguasai cerita yang di informasikan sebab penyampaian ceritanya simple serta menarik atensi anak (Hutasuhut, 2020). Dalam segi penyampaian, *style* Bahasa yang digunakan dalam film animasi ini mudah dimengerti serta cocok dengan pertumbuhan intelektual anak (Pebriandini & Ismet, 2021). Fakta unik yang ditemukan dalam judul animasi ini yaitu penggunaan nama Nussa, Rarra, dan Anta (kucing) apabila ketiga nama itu digabungkan maka akan menjadi “Nusantara”, nama tersebut diambil karena ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa (Purnama, 2020).

Adapun tokoh Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berusia sekitar 9 tahun dan merupakan anak penyandang disabilitas, yang berciri khas memakai pakaian muslim dengan peci berwarna putih. Sedangkan tokoh Rarra digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun identik dengan pakaian gamis lengkap dengan kerudung.

Animasi Nussa dan Rarra ini dibentuk dalam kualitas animasi 3 dimensi /3D dengan memberikan kualitas gambar yang lebih baik dan akan menghibur para penonton. Selain menghibur, animasi ini diproduksi dengan memuat unsur *edutainment* sehingga selain menjadi sarana hiburan juga menjadi sarana Pendidikan untuk berbagai kalangan, yaitu bagi masyarakat yang berumur dari usia dini hingga dewasa. Sampai saat ini, animasi dengan durasi sekitar 2-6 menit ini telah menghasilkan berbagai cerita dalam setiap episodenya. Film animasi ini tayang di *Channel Youtube “Little Giantz”*. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa episode saja untuk dianalisis terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Nussa dan Rarra ini.

Table 4.1 Episode Nussa dan Rarra

Judul Episode	Tanggal Tayang	Durasi
Nussa : Ambil gak ya	17 Januari 2020	6 menit 09 detik
Nussa : Shalat Itu Wajib	1 November 2019	4 menit 43 detik
Nussa : Toleransi	31 Januari 2020	5 menit 21 detik
New Series ‘Rarra’ : Setengah biji kurma	1 Juli 2022	5 menit 51 detik
Nussa : Jaga Amanah part 1	16 Oktober 2020	5 menit 41 detik
Nussa : Jaga Amanah part 2	23 Oktober 2020	6 menit 18 detik
New Series “Rarra”: Panen Sayur	8 April 2022	5 menit 52 detik
New Series “Rarra” : Popcorn Pelangi	11 Februari 2022	5 menit 46 detik

2. Tim Produksi Animasi Nussa dan Rarra

Table 4.2 Tim Produksi Animasi Nussa dan Rarra

<i>Produser</i>	Ricky MZC Manoppo
<i>Director</i>	Chrisnawan Martianto
<i>Head of Production</i>	Imam Msc Manoppo
<i>Pengisi Suara</i>	Nussa (Muzakki Ramadhan) Rarra (Aysha Razaana Ocean Fajar) Umma (Jessy Milianty)
<i>Script Writer</i>	Ohanna Dkk
<i>Character Design</i>	Aditiya Triantoro
<i>Head of Animation</i>	Aditiya Sarwi Aji
<i>Animation Leads</i>	Muhammad Risnaldi Fikhih Anggara
<i>Animation Team</i>	Muchammad Ikhwan Abdurrahman Gais M. Nur Faizin M. Reyhan Alan Surya Oni Suandika Hendra Prasetya Rizqy Caesar Bintang Rizky Hanneth Satriawira Angia Putra Muhammad Tufet Abdur Rokhim
<i>Head of Editor</i>	Imam Msc Manoppo
<i>Editor</i>	Agung Mukti Nuraen
<i>Lighting</i>	Garry J. Liwang
<i>Motion Graphic dan Design</i>	Mohammad Ghazali Syafarudin D. Junaedi Luthffi Aryansyah
<i>Social Media</i>	Arlingga Tahir

	Rian Afiyanto
<i>Videographer</i>	Agung Mukti Mohammad Ghazali

8. Situs Website Animasi

Table 4.3 Situs Website Nussa dan Rarra

Situs Web	www.nussaofficialstore.com
Instagram	https://instagram.com/nussaofficial?igshid=YmMyMTA2M2Y
Youtube	<i>Little Giantz</i>
Twitter	http://www.twitter.com/NussaOfficial
Facebook	http://www.facebook.com/NussaOfficial

9. Penghargaan dan Nominasi

Table 4.4 Penghargaan dan Nominasi

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2019	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Indonesia	Nominasi
2019	Anugerah penyiaran ramah anak 2019	Program Favorit Anak-Anak	Menang
2019	Anugerah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang

10. Pengenalan Tokoh Karakter Nussa dan Rarra

Adapun para tokoh karakter yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra adalah sebagai berikut:

a. Nussa

Tokoh Nussa merupakan salah satu tokoh karakter utama dalam film animasi Nussa dan Rarra. Tokoh Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 9 tahun penyandang disabilitas. Hal ini dapat diketahui dari kaki sebelah kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Selain itu, tokoh Nussa memiliki ciri khas dengan pakaian muslim berwarna hijau lengkap dengan kopiah putihnya. Nussa juga digambarkan sebagai anak yang memiliki watak baik, penyayang, penurut dan pintar, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh teladan bagi para penonton (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.2 Tokoh Karakter Nussa

b. Rarra

Rarra merupakan salah satu tokoh karakter utama dalam animasi Nussa dan Rarra yang berperan sebagai adik perempuan Nussa. Tokoh karakter Rarra digambarkan sebagai adik perempuan berusia 5 tahun yang memiliki sifat periang, lucu, dan penuh semangat. Dari segi penampilan, Rarra juga memiliki ciri khas dengan mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat yaitu gamis berwarna kuning lengkap dengan kerudungnya yang berwarna merah (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.3 Tokoh Karakter Rarra

c. Umma

Umma merupakan tokoh karakter yang berperan sebagai ibu dari dua kakak beradik yaitu Nussa dan Rarra. Dengan pakaian yang Muslimah, tokoh karakter Umma digambarkan memiliki watak yang lembut, penyayang, sabar dan paham agama. Nussa dan Rarra biasanya meminta pendapat kepada Ummanya apapun yang mereka tidak ketahui dan dengan senang hati tokoh Umma memberikan wejangan yang harus

dilakukan dan baik menurut agama. Terlebih mengenai adab-adab atau aturan-aturan dalam Islam seperti bagaimana menghormati orang yang lebih tua, tidak merepotkan orang lain, tidak berhutang dimanapun, dan senantiasa mensyukuri apa yang telah diberikan oleh sang pencipta yakni Allah SWT (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.4 Tokoh Karakter Umma

d. Antta

Antta merupakan kucing peliharaan Nussa dan Rarra dengan bulu yang berwarna abu-abu tua. Anta juga menjadi kucing yang selalu mengikuti kemampuan Nussa dan Rarra bermain yang turut andil dalam kisah Nussa dan Rarra ini. Kucing ini awalnya ditemukan oleh Nussa di seberang jalan yang dingin, dimana kucing yang terlihat malang, kurus, dan penuh kotoran ini di ambil oleh Nussa karena keibahannya, sehingga dia mengadopsi kucing itu dan dibawa pulang untuk dirawat bersama adiknya yakni Rarra (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.5 Tokoh Karakter Antta

e. Abdul

Selain tokoh-tokoh karakter yang telah disebutkan diatas, tokoh tambahan lainnya yakni ada Abdul. Tokoh karakter Abdul merupakan teman bermain Nussa dan Rarra dalam kehidupan kesehariannya dengan ciri khas rambutnya hitam yang ikal dan mengenakan pakaian berwarna merah. Abdul memiliki watak yang penakut dan senang bermain. Ia menyukai hal-hal yang baru apalagi yang berkaitan dengan sepak bola, ia tidak ingin kalah hebat dari Nussa yang walaupun memiliki keterbatasan kaki namun masih mahir dalam bidang sepak bola (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.6 Tokoh Karakter Abdul

f. Syifa

Selain tokoh Abdul, Syifa juga merupakan tokoh karakter yang berperan sebagai teman bermain Nussa dan Rarra. Syifa digambarkan sebagai anak perempuan yang mengenakan pakaian berwarna ungu lengkap dengan kerudungnya (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.7 Tokoh Karakter Syifa

g. Pak Ucok

Karakter lain yang ditambahkan dalam animasi adalah tokoh pak Ucok. Karakter tokoh pak Ucok ini digambarkan sebagai seorang pemilik warung yang baik hati, tidak pelit, senang melihat anak-anak berkunjung ke warungnya dan memiliki logat Betawi yang kental. Ada kekhasan tersendiri dari karakter tokoh ini seperti jenaka namun tidak berlebihan, sehingga memunculkan kelucuan bagi para penonton (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.8 Tokoh Karakter Pak Ucok

h. Kurir

Karakter kurir pada animasi Nussa dan Rarra ini tampil pertama kali pada episode “Toleransi”. Karakter ini digambarkan sebagai seorang laki-laki dewasa yang berkulit sawo matang dan berasal dari suku Papua (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.9 Tokoh Karakter Kurir

i. Tante Dewi

Tokoh tante Dewi ini digambarkan sebagai adik kandung dari Umma, yakni sosok ibu guru muda yang memiliki karakter sangat ceria, asyik, dan menyenangkan. Dengan menggunakan jilbab berwarna coklat dan memakai gamis dengan warna senada (Official, Nussa Official, 2020).



Gambar 4.10 Tokoh Karakter Tante Dewi

11. Sinopsis Animasi Nussa dan Rarra

a. Serial Animasi Nussa dan Rarra “Nussa : Ambil Gak Ya?”

Episode “Ambil Gak Ya?” tayang pada tanggal 17 Januari 2020 dengan durasi 6 menit 9 detik. Episode ini menceritakan kejadian yang dialami oleh Nussa dan Rarra Ketika ia pulang sekolah. Ketika sedang berbincang-bincang di jalan, tanpa sengaja Rarra menemukan selembar uang. Rarra merasa senang dan akan menggunakan uang tersebut untuk jajan, akan tetapi Nussa berpendapat bahwa lebih baik mereka menunggu di jalan agar pemilik uang tersebut dapat mengambil uangnya Kembali. Setelah beberapa saat menunggu dan tidak ada satupun orang yang datang untuk mencari uangnya, akhirnya Rarra menggunakan uang tersebut untuk membeli es cendol yang kebetulan lewat.

Sesampainya di rumah, Ketika Rarra sedang menikmati es cendol yang dibelinya, Nussa menegurnya karena minum es tersebut sangat lama dan mengatakan bahwa menggunakan uang yang tidak jelas asal usulnya tersebut merupakan perbuatan dosa. Hal tersebut membuat mereka berdua berdebat kecil. Melihat anaknya sedang bertengkar Umma mendekat. Umma meminta penjelasan dari Nussa dan Rarra alasan mereka bertengkar setelah pulang sekolah. Dengan berat hati mereka berdua menceritakan kejadian yang dialaminya saat pulang sekolah. Rarra menjelaskan bahwa uang tersebut digunakan untuk membeli cendol dan sisanya disumbangkan oleh Nussa. Mengetahui

bahwa Nussa dan Rarra merasa takut karena berdosa, Umma segera menjelaskan apabila uang yang ditemukannya tersebut benar-benar tidak ada yang mencari maka Insya Allah perbuatan tersebut bukan termasuk perbuatan dosa dan Insya Allah pemilik uang tersebut juga mendapatkan pahala karena uangnya telah disedekahkan.

b. Serial Animasi Nussa dan Rarra “Nussa : Shalat Itu Wajib”

Episode “shalat itu wajib” tayang pada tanggal 1 November 2019 dengan durasi 4 menit 43 detik. Cerita dimulai saat waktu menunjukkan pukul 05.15 dini hari, Nussa berniat membangunkan Rarra yang masih tertidur pulas untuk melaksanakan shalat subuh. Rarra yang sulit bangun akhirnya membuat Nussa melakukan ide jahil dengan membuat hujan buatan agar Rarra segera bangun. Merasa aneh dengan air yang menetes diwajahnya. Rarra akhirnya terbangun, tak lama Umma datang dan menyuruh Rarra untuk segera melaksanakan shalat subuh. Masih setengah mengantuk, Rarra pun membujuk Umma untuk tidak melaksanakan shalat karena beralasan ia belum berusia 7 tahun. Nussa menyangkal perkataan Rarra, ia menegaskan bahwa sholat itu wajib. Mendengar itu, Umma menasehati Rarra tentang keutamaan dan pentingnya shalat. Mendengar penjelasan Umma Rarra akhirnya menurut dan segera beranjak mengerjakan shalat.

c. Serial Animasi Nussa dan Rarra “Nussa : Toleransi”

Episode “Toleransi” tayang pada tanggal 31 Januari 2020 dengan durasi 5 menit 21 detik. Episode ini menceritakan pada suatu hari

saat Nussa dan Rarra bermain mereka melihat seorang kurir sedang membutuhkan pertolongan. Kurir itu sedang berusaha menempatkan beberapa paket di sepeda motornya, namun paket-paket tersebut jatuh. Sang kurir terkejut dan mengaduh, untung saja ada Rarra dan Nussa yang menolongnya.

Dengan spontanitas kurir tersebut mengucapkan “Puji Tuhan” sebagai wujud syukur karena barang bawaannya tidak ada yang pecah. Sebagai ucapan terima kasih sang kurir memberikan hadiah pada Nussa dan Rarra. Awalnya Rarra ingin menerima hadiah tersebut tapi Nussa memberi peringatan agar Rarra tidak jadi mengambilnya karena mereka menolong dengan ikhlas. Kurir berterima kasih dan mendoakan semoga Tuhan memberkati, lalu mereka berpisah.

Setibanya di rumah Rarra dan Nussa mendengarkan Umma sedang telpon dengan temannya. Setelah telpon Umma mengambil beberapa baju dan selimut untuk dikemas. Rarra menanyakan untuk apa semua barang itu, dan Nussa menebak barang semua barang itu akan diberikan ke panti asuhan. Ternyata barang-barang itu akan Umma berikan kepada Cing Memey sahabat Umma sewaktu SD. Dua hari lalu rumah Cing Memey terbakar, jadi keluarganya tidak mempunyai apa-apa lagi. Keluarga Cing Memey selamat semua, namun Lingling dan Aloy kemungkinan tidak bisa sekolah lagi. Umma meminta tolong kepada Rarra dan Nussa untuk membuatnya mengemas barang-barang

agar dapat segera diantarkan ke Cing Memey. Bukannya membantu namun Rarra dan Nussa justru masuk kamar meninggalkan Umma.

Umma menghela nafas dan bersiap akan mengemas barang-barang. Tiba-tiba Rarra keluar kamar dan menunjukkan tas dari tante Dewi. Rarra meminta izin pada Umma untuk memberikan tas tersebut pada Lingling. Nussa keluar kamar dengan membawa buku tulis dan pensil yang ingin diberikan kepada Aloy. Umma menerima tas dari Rarra serta buku tulis dan pensil dari Nussa sambil menanyakan apakah mereka masih memakainya. Ternyata mereka yakin akan memberikan semuanya dengan alasan Lingling dan Aloy membutuhkannya dan InsyaAllah barang tersebut lebih bermanfaat. Umma bersyukur dan bangga dengan Nussa dan Rarra. Lalu mereka membantu Umma mengemas barang-barang yang akan diberikan kepada Cing Memey.

d. Serial Animasi Nussa dan Rarra “New Series Rarra : Setengah Biji Kurma

Episode “Setengah Biji Kurma” tayang pada tanggal 1 Juli 2022 dengan durasi 5 menit 51 detik. Episode ini menceritakan tentang saat Rarra dan teman-temannya pergi mengaji bersama pak Ustadz dan beliau memberikan ceramah terkait bersedekah. Setelah selesai mengaji Rarra ingin berbagi atau bersedekah kepada seorang nenek. Tetapi nenek itu menolak karena nenek itu ingin bersedekah di kotak amal bukan meminta sedekah. Rarra pun pulang kerumah dan ia tidak jadi mensedekahkan uang miliknya, Rarra merasa malu karena uang yang ingin ia sedekahkan

lebih sedikit dibandingkan dengan nenek-nenek tadi. Rarra ingin memberikan sedekah yang banyak tetapi ia mengatakan setelah bersedekah direkam deh, Umma pun menasehati Nussa dan Rarra bahwa bersedekah itu harus ikhlas.

Kemudian ayah memceritakan cerita mengenai setengah biji kurma yang mana dapat diambil nilai besarnya pahala seseorang yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas lebih mulia dari mereka yang bersedekah yang banyak tapi berharap pujian, walaupun hanya bersedekah setengah biji kurma tapi dengan niat yang ikhlas itulah yang utama. Umma menambahkan bahwa bersedekah itu tidak akan mengurangi harta kita. Rarra membantu Umma untuk menyiapkan dan berbagi jumat berkah bersama dengan Nur. Rarra pun merasa lapar setelah berbagi jumat berkah, Umma telah menyiapkan makanan untuk Rarra.

Tetapi saat Rarra ingin memakan makanan buatan Umma ada seorang nenek datang bertanya makanan jumat berkah apakah masih ada, Umma berkata bahwa makanannya telah habis nenek pun tidak merasa sedih dan berjalan pulang tetapi Rarra memanggil nenek tersebut untuk memberikan makanannya kepada nenek itu. Tetapi terdengar perut Rarra yang berbunyi karena belum makan dari pagi nenek itupun mengajak Rarra untuk makan bersama makanan yang telah diberikan kepada nenek tadi.

e. Serial Animasi Nussa dan Rarra “Nussa”: Jaga Amanah part 1 dan 2”

Episode “jaga Amanah part 1” tayang pada 16 Oktober 2020 dengan durasi 5 menit 41 detik sedangkan part 2 tayang pada 23 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 1 detik. Episode ini menceritakan Rarra yang ingin meminjam roket milik Nussa tetapi Nussa tidak mengizinkannya karena itu merupakan roket kesayangannya. Tetapi pada akhirnya Nussa meminjamkan roketnya kepada Rarra dan Rarra merasa sangat senang. Rarra tidak sengaja menghilangkan roket dan Nussa sangat marah kepada Rarra. Umma pun menasehati Nussa agar baik sangka kepada siapapun. Rarra mendengar doa dari Nussa terkait dengan roket yang telah ia hilangkan.

Rarra memiliki ide untuk membuat poster buatannya sendiri tentang kehilangan roket. Nussa pun tidak merasa kesal lagi setelah dinasehati oleh Umma. Pak Ucok pun datang kerumah Nussa untuk mengembalikan roketnya yang telah terjatuh di took pak Ucok. Paak Ucok pun memberitahu Nussa agar berterima kasih kepada Rarra karena Rarra yang telah berusaha dan bertanggung jawab mencari roketnya. Akhirnya Nussa meminta maaf kepada Rarra.

f. Serial Animasi Nussa dan Rarra “New Series” Rarra” : Panen Sayur

Episode “panen sayur” tayang pada 8 April 2022 dengan durasi 5 menit 52 detik. Episode ini menceritakan saat Rarra sedang membuat konten dan ia mendengar suara abahnya lalu Rarra bertanya kepada abahnya terkait abahnya yang sedang membawa sayuran. Abah

memberitahu abah tidak membeli sayur ini sayurnya hasil dari panen menggunakan media hidroponik. Abah menjelaskan pada Rarra terkait hidroponik. Tidak lama kemudian sayur yang telah dipanen tadi dimasak oleh Umma dan Rarra terlihat lahap memakan sayuran yang telah dimasak Umma. Rarra dan Umma menjelaskan terkait kandungan sayur khususnya sayur sawi. Rarra ingin belajar menanam sayur bersama Abah dengan media hidroponik.

g. Serial Animasi Nussa dan Rarra “New Series “Rarra” : Popcorn Pelangi”

Episode “Popcorn Pelangi” tayang pada tanggal 11 Februari 2022 dengan durasi 5 menit 46 detik. Episode ini menceritakan saat hujan turun Rarra tidak bisa membuat konten, Umma datang ke kamar Rarra, Rarra ngapain, Rarra menjelaskan pada Umma rencananya Rarra mau bikin konten pakai hp Umma tapi hujann nggak jadi deh. Umma meminta tolong pada Rarra untuk membantunya membuat cemilan, dan Rarra pun senang. Umma memberitahu Rarra akan membuat Popcorn dan Umma memberitahu Rarra bagaimana caranya. Rarra pun memunculkan ide kreatifitasnya yaitu ingin memberikan warna pada popcorn biar jadi warna-warni. Umma mengajak Rarra melihat ke arah jendela dan disitu ada sebuah Pelangi. Setelah itu popcornnya sudah berwarna-warni dan siap untuk dimakan.

B. Analisis Data



1. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalam animasi Nussa dan Rarra

Nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia agar memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi diantaranya, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam film animasi Nussa dan Rarra adalah sebagai berikut :

a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia : (a) akhlak beragama; (b)akhlak pribadi; (c)akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; (e) akhlak bernegara (Wati, 2021). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.5 Episode ambil gak ya dan shalat itu wajib

No	Episode	Nilai yang terkandung	Dialog/Scene
1.	Ambil Gak Ya? (menit ke 00.03.08-00.5.05)	Akhlak pribadi (Berperilaku jujur)	<p>Umma : “<i>Astaghfirullah</i>..ini pulang sekolah malah rebut-ribut, yang satu ngambek, yang satu lagi nangis, ada yang bisa jelasin ke Umma?”</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.11</p> <p>Nussa : “Umma, inikan tadi Rarra jajan cendol bayarnya pakai uang..” Rarra : “Tapi, kak Nussa juga minum cendolnya kan..terus sisa uangnya di ambil kak Nussa buat sedekah..pakai uang..uang..” Umma : “hee ehh..hmm pakai uang apa? Kok diam?” Nussa : “Umma, Nussa jadi takut dosa, Nussa sedekah pakai uang yang dapet nemu di jalan..”</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.12</p> <p>Umma : “Uang nemu di jalan?” Nussa dan Rarra : “Iya Umma” Rarra : “Tadi pas pulang sekolah, Rarra nemuin uang, terus kak Nussa bilang kita harus nungguin, siapa tau pemiliknya nyariin..”</p>



Gambar 4.13

Nussa : “Tapi karena gak ada yang nyari, jadi dipakai jajan, sama sisanya Nussa masukin kotak amal. Nussa jadi kepikiran, kira-kira dosa gak Umma”






Gambar 4.14



Gambar 4.15

Umma : “kalian sudah pastikan saat itu gak ada pemiliknya kan? Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah, contohnya meninggalkan shalat, menipu, mencuri, berbohong, itu termasuk dosa sayang..”

Rarra : “Rarra gak bohong kok Umma..beneran, ini uang nemu bukan nyuri”

			 <p>Gambar 4.16</p> <p>Umma : “Nah..kalau itu Insya Allah tidak termasuk dosa. Insya Allah si pemilik uang yang hilang tadi juga kebagian pahala, karena sudah disedekahkan”</p>  <p>Gambar 4.17</p> <p>Nussa dan Rarra : “Alhamdulillah”</p>
2.	Shalat Itu Wajib (menit ke 00.02.16-00.03.27)	Akhlak beragama (mengenal agama yang dianut, menunaikan kewajiban umat islam)	<p>Umma : “Rarra, cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu habis loh..”</p>  <p>Gambar 4.18</p> <p>Rarra : “hoam..kan Rarra belum umur 7 tahun..boleh ngga, ngga shalat?”</p>



Gambar 4.19

Nussa : “kata siapa ngga shalat ngga apa-apa Ra? Huft! Ngarang kamu..ngarang!”

Rarra : “iya-iya, Rarra tau kok..kak Nussa yang paling rajin shalat deh..”

Nussa : “yeee..shalat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib..



Gambar 4.20




Umma : (tertawa)hee ehh..

Rarra : “huft!”

Umma : “kalau Rarra dari kecil sudah terbiasa shalat, Insya Allah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan shalat..amalan yang pertama kali di hisabkan shalat wajib Ra..”

Rarra : “ohh..”

Nussa : “aahhh, ya ya ya..terus shalat sunnah juga bisa melengkapi shalat wajib kita yang kurang ssempurna kan Umma?”

			 <p>Gambar 4.21</p> <p>Umma : “betul Nussa..amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib..ehh, sebentar lagi matahari terbit tuh..Rarra jangan sampai meninggalkan shalat..”</p>  <p>Gambar 4.22</p> <p>Rarra : “oh, iya..” Umma : “karna hukumnya..” Rarra : “iya Umma, iya Rarra mau shalat sekarang..”</p>  <p>Gambar 4.23</p> <p>Nussa : “nah gitu dong..cakep!” (Umma tertawa)</p>
--	--	--	--


Episode “Ambil Gak Ya?” menampilkan nilai kejujuran yang termasuk dalam akhlak pribadi, jujur dalam hal perkataan, dimana Nussa dan Rarra mengatakan dengan sebenarnya kejadian yang mereka alami sepulang sekolah. Nussa dan Rarra

berusaha menjelaskan kepada Umma bahwa uang yang mereka untuk membeli es cendol dan sedekah adalah uang yang ditemukannya di jalan. Sedangkan dalam episode “Shalat Itu Wajib” menampilkan kewajiban seorang muslim yaitu untuk menunaikan ibadah shalat wajib, shalat itu merupakan kewajiban umat muslim jika ditanamkan sejak dini maka jika dewasa kelak tidak akan meninggalkan shalat wajib. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul Implementasi Merdeka Belajar di PAUD karya Yulis Setyo Wati, S.Pd.,M.Si dan buku panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani Harjatanaya yang dikeluarkan oleh Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, yang dimana menjelaskan mengenai Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Episode ambil gak ya, termasuk kedalam akhlak pribadi karena dalam episode tersebut mengandung nilai kejujuran. Sedangkan dalam episode shalat itu wajib termasuk dalam akhlak beragama karena dalam episode tersebut mengajarkan kita untuk menunaikan kewajiban kita sebagai umat muslim yaitu shalat wajib lima waktu serta mengenalkan agama yang dianutnya. Dalam episode Shalat itu wajib, Umma menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan agar Nussa dan Rarra terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunah, sedangkan pada episode ambil gak ya terlihat metode keteladanan dan juga metode pembiasaan yang mana Umma memberikan contoh atau mengajarkan berbuat kebaikan seperti berperilaku jujur.

b. Berkebhinekaan Global

Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dimensi ini akan berkembang mulai dari bagaimana setiap individu memperkuat dan mencintai budaya daerahnya masing-masing. Dengan kuatnya akar budaya di dalam masyarakat, bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati diri dan identitasnya untuk menjadi bangsa yang berdaulat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021). Berkebhinekaan global yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra dapat terlihat pada episode toleransi, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Table 4.6 Episode Toleransi

Episode	Nilai yang Terkandung	Dialog/Scene
Toleransi (menit ke 00.00.53-00.01.57)	Saling membantu dan tolong menolong tanpa pamrih memandang ras atau suku maupun agama.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.24</p> <p>Nussa : “loh!” Rarra : “ya ampun..” Nussa : Ra! Ayo bantuin Ra..” Rarra : “ayo kak Nussa..” Nussa dan Rarra : “kami bantuin ya kak..” Nussa : “nah yang itu Ra, satu lagi..” Rarra :”yang ini ya kak” Pak Kurir : “terima kasih ya adek-adek”</p>



Gambar 4.25

Nussa : “Alhamdulillah”

Pak Kurir : “Hebat sekali adek-adek ini..”

Rarra : “haduh!”

Nussa : “iya kak..”

Rarra : “hihihi..”

Nussa : sama-sama kita juga seneng kok bisa bantu..”

Rarra : “semoga gga kenapa-kenapa ya kak..”

Pak Kurir : emm..puji Tuhan adek, tidak ada yang pecah..oia dek, karna adek-adek sudah bantu kakak tolong terima ya..”

Nussa : “hah!”

Pak Kurir : “untuk jajan”

Rarra : “wahhh, kebetulan lagi panas kak..hihihi..”

Nussa : “ehm!..uhukuhuk”

Rarra : “iya ngga usah kak..lagi batuk, ngga boleh jajan..”



Gambar 4.26

Pak kurir : “ehh jangan begitu adek-adek sudah bantu kakak kan..”

Nussa : “kita ikhlas kok nolongin kakak..jadi ngga usah dikasih hadiah juga ngga kenapa-kenapa kak, yang penting barangnya kakak aman semua”

		<p>Pak Kurir : “puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati ya..sekali lagi terima kasih ya adek-adek..”</p>  <p>Gambar 4.27</p> <p>Nussa dan Rarra : “iya sama-ama kakak” Nussa : “Hati-hati ya kak..”</p>
--	--	---

Dalam episode diatas mengandung nilai yang berkaitan dengan berkebhinekaan global dimana Nussa dan Rarra membantu tanpa memandang atau membedakan agama, ras dan suku. Nussa dan Rarra ikhlas membantu kurir tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini sesuai dengan buku panduan guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh Dyiah M. Sulistyati, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania dan dalam jurnal bunga rampai usia emas (BRUE) dengan judul Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Diputera, Artha Mahindra, Damanik, Suri Handayani, Wahyuni, dan Vera tahun 2022, yang dimana menjelaskan mengenai berkebhinekaan global ini seperti perilaku saling tolong menolong tanpa membedakan suku, ras dan agama, Nussa dan Rarra menolong pak kurir tanpa melihat suku, rasa tau agamanya, ini termasuk kedalam kunci dari elemen berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung

jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dalam episode ini terlihat metode pembiasaan dan juga metode keteladanan, metode pembiasaan seperti Nussa dan Rarra terbiasa saling membantu antar sesama tanpa memandang ras, suku maupun agama. Sedangkan metode keteladanan terlihat saat Umma menyiapkan selimut dan barang-barang lainnya untuk diberikan kepada Ci May May karena terkena musibah kebakaran dengan melihat Umma Nussa dan Rarra juga ikut membantu dengan memberikan pensil atau alat tulisnya dan juga tas Rarra yang diberikan oleh tante Dewi untuk diberikan kepada Ling-ling dan juga Aloy.

c. Bergotong Royong

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Bergotong royong yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat terlihat pada episode Setengah Biji Kurma, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Table 4.7 Episode Setengah Biji Kurma

Episode	Nilai yang terkandung	Dialog/Scene
Setengah Biji Kurma (menit ke 00.03.46-00.05.27)	Saling berbagi kepada sesama yang sedang membutuhkan	Rarra : “Ini ya bu semoga bermanfaat”  Gambar 4.28 Ibu-ibu : “terimakasih banyak ya”

Rarra : “iya sama-sama”
 Bapak-bapak : “terimakasih dek”
 Rarra : “ini ya bu”
 Ibu-ibu : “terima kasih dek”
 Umma : “Alhamdulillah semua makanan sudah habis dibagikan.. terimakasih ya Ra, Nur”



Gambar 4.29

Rarra dan Nur : “iya sama-sama Umma”
 Nur : “Umma Rarra, Nur kedalam masjid dulu ya”
 Rarra : “ohh..oke Nur..lapar Umma”
 Umma : “Kasih an anak Umma..ini Umma udah bawain makanan special kesukaan Rarra”



Gambar 4.30

Rarra : “Alhamdulillah..Bismillah..”
 Nenek : “Assalamu’alikum..”
 Umma : “Wa’alaikumsalam”
 Nenek : “Nyuwun sewu, makanannya masih ada ?”



Gambar 4.31

Umma : “maaf ya bu, makanannya sudah habis”

Nenek : “ooo..yowes..nda papa..nda papa..terima kasi yo..permisi”

Umma : “sama-sama”

Rarra : “nek..nekk tunggu nek..”

Nenek : “loh..cah ayu..”

Rarra : “Nek makanannya kan sudah habis, ini buat nenek ya, tapi Cuma sedikit maaf ya nek”

Nenek : “ohh Alah..Alhamdulillah, terima kasi yo cah ayu..”



Gambar 4.32

(Perut Rarra berbunyi)

Nenek : “cah ayu..belum makan ya, nenek akan lebih senang lagi kalau kita bisa makan bersama”

Rarra : “Waahhh..makasih banyak ya nek”

(Rarra dan Nenek tertawa)

Nenek : “injih..ayo sama sama”

Pada episode ini Rarra membantu Umma berbagi makanan kepada sesama, Ketika makanan sudah habis ada seorang nenek meminta makanan tetapi sudah habis Rarra dengan hati yang lapang memberikan makanan kesukaannya yang dibuat kan oleh Umma kepada nenek tersebut padahal ia belum makan sama

sekali. Tetapi nenek tersebut mengajak Rarra untuk memakannya secara bersama-sama. Kita dapat mengambil nilai yang telah disampaikan dalam episode tersebut untuk saling berbagi, tolong menolong dengan sesama, hal ini tentunya sesuai dengan apa yang ada dalam nilai-nilai profil pelajar Pancasila khususnya pada elemen bergotong royong. Hal ini sesuai dengan buku panduan guru *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang ditulis oleh Dyiah M. Sulistyati, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania dan juga dalam jurnal *Edumaspul* dengan judul *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa* yang ditulis oleh Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan tahun 2022, yang dimana menjelaskan mengenai elemen yang termasuk dalam bergotong royong seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dapat disimpulkan bahwa episode *Setengah biji kurma* yang mengandung nilai saling berbagi dan kepedulian ini sesuai dengan apa yang dijelaskan pada buku tersebut. Dalam Episode ini terlihat metode *Keteladanan* dimana Abba yang memberikan nasehat serta contoh yang patut ditiru berkaitan dengan sedekah. Serta metode *Pembiasaan* yang mana Rarra terbiasa berbuat saling berbagi antar sesama, yang diajarkan oleh Umma.

d. Mandiri

Kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Penguatan mandiri ini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan (Sulistyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021). Mandiri yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rarra* dapat terlihat pada episode *Jaga Amanah part 1 dan 2*, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Jaga Amanah Part 1 dan 2

NO	Episode	Nilai yang terkandung	Dialog/Scane
1.	Jaga Amanah Part 1 (menit ke 00.02.52-00.05.25)	Tidak boleh berprasangka buruk kepada orang lain.	<p>Rarra : “shuuu shuuu..lalu mendarat ditanah, ciuuess..sampai deh di bumi..Alhamdulillah..jadi begitu ceritanya teman-teman..”</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.33</p> <p>Ibu Guru : “iya anak-anak itu tadi cerita dari Rarra, tepuk tangan semua anak-anak..” Rarra : “terimakasih” Ibu Guru : “terima kasih ya Rarra sudah mau bercerita tentang roket luar angkasa..” Rarra (tertawa riang) Rarra : “nah ini taruh disini..ini uangnya pak ucok, terima kasih ya..”</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.34</p> <p>Pak Ucok : “iya, ehh Rarra yang cantik, yang manis..hehehe..”</p>



Gambar 4.35

Rarra : “Assalamualikum..Rarra pulang..”

Nussa : “Wa’alaikumsalam..ciiee, gimana tadi sukses dong cerita roketnya..”

Rarra : “alhamdulillah sukses kak”

Nussa : “Alhamdulillah..eh ngomong-ngomong roketnya jangan lupa dibalikin dong..”

Rarra : “oia roketnya ya, ini baru aja mau dibalikin..”

Nussa : “asik..mana?”

Rarra : “lohh?kok”



Gambar 4.36

Nussa : “serius dong Ra, jangan bercanda deh..”

Rarra : “sebentar-sebentar,hmm..”

Nussa : “hah?”

Rarra : “kan tadi pas pulang Rarra masukin dalam tas..”

Nussa : “terus?”

Rarra : “disini nih..”

Nussa : ya tapi mana?

Rarra : “beneran kak..”

Nussa : “jadi roketnya beneran hilang Ra?”

Nussa : “ah, kamu ngga Amanah Ra..ini kalau bukan Umma yang minta..Nussa gak mau

minjemin..dan bener kan nyatanya sekarang, roketnya hilang!”



Gambar 4.37

Rarra : “maaf kak Nussa”

Umma : “Nussa, kita ngga boleh suudzon berburuk sangka sayang..mungkin yang disampaikan Rarra itu betul..kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu ke dalam tasnya..sebaiknya kita ber husnudzon atau berbaik sangka”





Gambar 4.38

Nussa :”Ya Allah, semoga aja roket dari Abba bisa Kembali lagi..Aamiin..”



Gambar 4.39

Rarra : “hmm..aha..aku ada ide..”

2.	Jaga Amanah part 2 (menit ke 00.00.53 - 00.03.09)	Bertanggung jawab, Amanah	<p>Rarra : “yak ini diginin, selesai..Ayo Antta (sambil menempelkan dan menyebarkan informasi membuat poster roket)</p>  <p>Gambar 4.40</p> <p>Rarra : “hmmm..Umma, roket kaya punya kak Nussa belinya dimana ya?”</p>  <p>Gambar 4.41</p> <p>Umma : “Hmm..roket? belinya dimana ya Ra, eh coba deh nanti Umma tanya dulu ya sama Abba..”</p> <p>Rarra : “harganya berapa ya Umma?”</p> <p>Nussa : “mahal, itu Abba belinya jauh..”</p> <p>Rarra : “Hah?”</p> <p>Nussa : “lagian roketnya <i>limited edition</i>, ngga bakal ada yang kayak gitu lagi..”</p> <p>Umma : “Nussa..huft”</p> <p>Rarra : “Umma! Kak Nussa pasti masih marah..kata ka Nussa, Rarra ngga Amanah. Emang artinya apa Umma?”</p>
----	--	---------------------------	---



Gambar 4.42

Umma : “Amanah itu artinya jujur atau bisa di percaya..?”

Rarra : “Hah? Oohhh, berarti kak Nussa ngga percaya lagi sama Rarra ya Umma?”

Umma : “ngga gitu dong sayang..mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa..Rarra kan sudah bicara jujur..hilangnya juga kan ngga disengaja, nah terus Rarra juga sudah berusaha bikin selebaran..Insya Allah niat tulus Rarra itu sudah dicatat sebagai suatu kebaikan..menandakan Rarra berani bertanggung jawab, ya sayang..”



Gambar 4.43


Episode diatas sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang mana dalam episode tersebut Rarra telah bekerja keras untuk menemukan roket milik Nussa yang telah ia hilangkan. Selain itu ia juga sangat kreatif dengan membuat selebaran mengenai roket yang hilang ia berjuang menempelkan, membagikan selebaran tersebut kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan buku panduan guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh

Dyiah M. Sulistyati, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania dan dalam jurnal bunga rampai usia emas (BRUE) dengan judul Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Diputera, Artha Mahindra, Damanik, Suri Handayani, Wahyuni, dan Vera tahun 2022, yang mana dalam buku tersebut menjelaskan yang termasuk dalam elemen mandiri itu kesadaran diri dan lingkungan, Rarra menyadari bahwa ia telah bersalah menghilangkan roket milik Nussa, begitupun Nussa juga menyadari bahwa sikapnya kepada Rarra itu tidaklah baik karena ia telah menuduh tanpa tahu yang sebenarnya terjadi. Rarra dan Antta bekerja sama menepikan dan membagikan selebaran tentang roket Nussa yang telah ia hilangkan ini merupakan kerja sama yang mana ini masih termasuk dalam elemen mandiri. Dalam episode jaga Amanah part 1 terlihat metode keteladanan yang mana Umma memberikan contoh dalam bentuk perkataan dan perilaku agar Nussa mau meminjamkan roket miliknya kepada Rarra itu merupakan ajaran dari Umma untuk saling membantu. Sedangkan pada episode jaga Amanah part 2 terdapat penanaman nilai menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan dimana terlihat saat Rarra berani bertanggung jawab yang mana sudah dibiasakan kepada Umma sebelumnya, metode keteladanan terlihat saat Umma memberikan nasehat kepada Nussa berkaitan dengan berbaik sangka kepada sesama yang mana Nussa menirunya dan ia tidak lagi marah kepada Rarra.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021). Bernalar Kritis yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat terlihat pada episode Panen Sayur, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Table 4.9 Episode Panen Sayur

Episode	Nilai yang terkandung	Dialog/Scene
Panen Sayur (menit ke 00.00.49-00.01.51)	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan (suka bertanya)	<p>Abba : “Alhamdulillah” Rarra : “eh, itu tadi Abba? Loh, Abba dari pasar? Biasanya kan Umma yang beli sayur”</p>  <p>Gambar 4.44</p> <p>Abba : “oh, Abba gak ke pasar kok..ini sayurnya hasil panen, Ra!” Rarra : “Hah? Emangnya kita punya sawah, Abba?”</p>

Abba : “hahaha, bukan sawah..tuh liat, Abba panen sayur dari situ tuh..”



Gambar 4.45

Rarra : “ooh, pantasan bisa gitu..ini apa ya, Ba?”



Gambar 4.46

Abba : “jadi, ini Namanya alat hidroponik”

Rarra : “oohhh..”

Abba : “dengan alat ini, kitab isa menanam sayur sendiri, Ra..”

Rarra : “oohh, berarti kalau sudah pasang hidronik..”

Abba : “Hi-dro-po-nik

Rarra : “hehehe..iya itu, berarti kita gak usah beli sayur ke pasar lagi dong, Ba?”

Abba : “100 buat Rarra ? tinggal tunggu sampai mateng aja, kalau udah mateng kita panen! Abis itu, dimasak sama Umma deh!”






Dalam episode tersebut dapat diambil nilai positif yaitu anak dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ia dapatkan, serta merefleksikan pemikirannya dalam sebuah Tindakan. Seperti Rarra ia memperoleh informasi terkait dengan menanam menggunakan media hidroponik yang mana awalnya ia tidak mengetahuinya kemudian ia mendapatkan informasi tersebut dari Abbanya lalu ia memproses informasi tersebut lalu ia menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti. Setelah memperoleh dan memproses informasi yang telah didapatkan Rarra melakukan Tindakan dengan mencoba membuat media hidroponik sendiri. Hal ini sesuai dengan buku panduan guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh Dyiah M. Sulistyati, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania dan buku kajian pengembangan profil pelajar Pancasila edisi 1 penyusun Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Itje Chodidjah, Bagus Takwin, Surya Cahyadi, Nisa Felicia, Hatim Gazali, Murti Ayu Wijayanti, Halim Miftahul Khoiri, Stien J. Matakupan, Yuliati Siantajani, Sri Kurnianingsih yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020, yang mana dalam buku tersebut menjelaskan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,



menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan itu termasuk dalam elemen ini. Episode pada panen sayur ini Rarra memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ia dapatkan dari Abbanya mengenai media tanam hidroponik. Setelah Rarra memperoleh informasi ia menganalisis dan mengevaluasi penalarannya lalu ia merefleksikan pemikirannya kemudian mengambil keputusan dengan membuat karya media tanam hidroponik sendiri. Dalam episode ini terdapat metode keteladanan yang mana terlihat saat Umma dan Abba memberikan contoh dan memberikan nasehat terkait manfaat makan sayur yang mana awalnya Rarra tidak suka makan sayur akhirnya Rarra menjadi suka makan sayur karena telah mengetahui banyaknya manfaat sayur. Rarra juga meniru Abba yang membuat media tanam hidroponik dan Rarra membuatnya sendiri secara sederhana menggunakan botol bekas.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2021). kreatif yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat terlihat pada episode Popcorn pelangi, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Table 4.10 Episode Popcorn Pelangi

Episode	Nilai yang terkandung	Dialog/Scene
Popcorn Pelangi (menit ke 00.02.14-00.03.51)	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<p>Umma : “yaudah, gimana kalau Rarra bantuin Umma bikin popcorn?”</p>  <p>Gambar 4.48</p> <p>Rarra : “wah?popcorn?mau, mau banget Umma”</p> <p>Umma : “nanti Umma kasih tau caranya bikin popcorn”</p>  <p>Gambar 4.49</p> <p>Rarra : “wohoo, iya Umma..”</p> <p>Umma : “iya ayo ayo..”</p> <p>Rarra : “hehehe yeay..”</p> <p><i>Proses membuat popcorn</i></p>  <p>Gambar 4.50</p> <p>Rarra : “hmm..bismillahirrohmanirrohiim..hmm..”</p>

		<p>Umma : “kenapa Ra? Ada yang kurang ya?” Rarra : “Umma boleh gak popcorn ini, dibuat yang manis..terus warna warni..”</p>  <p>Gambar 4.51</p> <p>Umma : “warna-warni? Sama manis?” Rarra : “yaa” Umma : “ide yang bagus Ra!”</p>  <p>Gambar 4.52</p>
--	--	--

Tabel. 4.10. Episode Popcorn Pelangi

Dalam episode tersebut Rarra menggabungkan beberapa idenya untuk menghasilkan karya atau Tindakan orisinil seperti pada saat Rarra bertanya kepada Umma terkait Rarra yang ingin membuat popcorn itu menjadi lebih manis dan juga warna warni. Ide itu muncul Ketika Rarra mencicipi popcorn yang telah dibuatnya bersama Umma. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila khususnya pada elemen kreatif. Hal ini sesuai dengan buku panduan guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh Dyiah M. Sulistyati, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania dan juga dalam jurnal Edumaspul dengan judul Profil Pelajar

Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa yang ditulis oleh Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan tahun 2022, yang mana dalam buku tersebut menjelaskan pelajar yang kreatif itu pelajar yang menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Rarra menghasilkan gagasan orisinal dan Tindakan yang orisinal yaitu dengan memberikan ide untuk membuat popcorn yang telah ia buat bersama Umma menjadi manis dan berwarna warni. Dalam episode ini terdapat metode keteladanan yang dapat dilihat saat Umma menjelaskan mengenai ciptaan Allah yang sangat indah, dan Umma juga mengajarkan doa Ketika melihat sesuatu yang mengagumkan setelah itu Rarra ikut menirunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra pada episode Ambil gak ya, shalat itu wajib, toleransi, jaga Amanah part 1 dan 2, setengah biji kurma dan popcorn pelangi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan dan metode keteladanan dapat dilihat pada episode ambil gak ya, salat itu wajib, toleransi, setengah biji kurma, jaga Amanah part 1 dan 2, panen sayur dan juga popcorn Pelangi.
2. Terdapat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada setiap episodenya, yaitu : 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang ditunjukkan dalam episode “Ambil Gak Ya” dimana Nussa dan Rarra telah mengajarkan kepada kita mengenai kejujuran. Serta pada episode “Shalat Itu Wajib” mengajarkan untuk melaksanakan shalat wajib walaupun usia masih dini, jika dibiasakan sejak dini melaksanakan shalat maka Ketika dewasa nanti akan terbiasa dan tidak akan meninggalkan shalat. 2) berkebhinekaan global yang ditunjukkan dalam episode "Toleransi" dimana episode tersebut menunjukkan kepedulian Nussa dan Rarra saat membantu seorang kurir yang mana semua paket yang dibawanya jatuh lalu Nussa dan Rarra membantunya tanpa memandang suku, maupun perbedaan agama, serta tanpa

mengharapkan imbalan apapun. 3) bergotong royong, ditunjukkan dalam episode “Setengah Biji Kurma”, episode ini menunjukkan Rarra dan Nur yang membantu Umma membagikan makanan kepada sesama, Rarra membagikan makanan miliknya kepada seorang nenek padahal ia belum makan dari pagi tetapi Rarra dengan baik hati memberikan makanannya itu kepada nenek tersebut. 4) Mandiri, ditunjukkan dalam episode “jaga Amanah part 1 dan 2” pada episode ini dapat diambil nilai kerja keras dan tanggung jawab yang mana Rarra berusaha untuk menemukan roket milik Nussa yang telah ia hilangkan dan pada episode ini terlihat metode keteladanan dan juga metode pembiasaan. 5) bernalar kritis, ditunjukkan dalam episode “panen sayur”, episode ini menunjukkan adegan dimana Abba yang baru saja memanen sayuran dan Rarra melihat Abba membawa sayuran yang ia pikir Abba dari pasar, padahal tidak. Ia bertanya pada Abba terkait Abba yang membawa sayuran itu dan Abba menjelaskan bahwa Abba menanamnya di hidroponik, lalu Rarra bertanya lagi terkait apa itu hidroponik setelah itu Abba menjelaskannya. Dari sini dapat dilihat bahwa ini termasuk dalam elemen bernalar kritis karena memperoleh dan memproses gagasan yang telah ia dapatkan. 6) kreatif, ditunjukkan dalam episode “popcorn Pelangi”, episode ini menunjukkan Rarra yang memberikan ide kepada Umma untuk membuat popcornnya menjadi warna warni dan lebih manis.

3. Film animasi Nussa dan Rarra terdapat nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan, peneliti memberikan saran supaya penelitian yang mengangkat tema nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi dapat dilakukan dengan baik. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Bagi pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra, pendidik mampu mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Nussa dan Rarra kepada peserta didik.

2. Bagi sutradara

Diharapkan animasi Nussa dan Rarra terus mengangkat tema-tema nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini, dan dapat mengenalkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini ke masyarakat luas.

3. Bagi penonton

Diharapkan dapat lebih bijak dalam mengambil nilai-nilai baik yang terkandung dalam film animasi tersebut dan meninggalkan nilai-nilai buruk, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra dan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila pada anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rarra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas , E. W. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Al Hakim, A. A., & Wahyu Sofiana, D. A. (2019). Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Nasional* (p. 153). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Alfatra , F. F. (2019). Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik " Digital Drawing". *Journal of Animation & Games Studies* , 37-38.
- Al-Qur'an Q.S. Luqman (31 : 17)*. (n.d.).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2020). Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 219-221.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 46-62.
- Ball, S. J. (1993). Education, Majorism and the curriculum of the dead. *curriculum studies, 1* .
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rarra Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3, 110-111.
- Dini, D. P. (2020). *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8, 8-11.
- Faiz, A. &. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *JURNALBASICEDU*, 3222-3229.
- Falaq, Y. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference On Islamic Education*, 2, 368-371.

- Fatimah, E. L., Yulianingsih, Y., & Iyah, S. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Film Animasi "Nussa dan Rarra". *MURHUM Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 76. doi:10.37985
- Firmayanti, A. I. (2015). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*, 201-202.
- Gunawan , H. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatulloh, M. A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Film "Adit & Sopo Jarwo". *ThufuLA*, 5, 51-53.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (As-Sibyan)*, 1, 60.
- Hutasuhut, A. .. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rarra Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Indonesia, K. B. (n.d.).
- Irawati , D., Iqbal , A. M., Hasanah , A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *JURNAL EDUMASPUL*, 1227-1229.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* , 1.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jagaddhita*, 18-21.
- Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustansyir, R., & Munir, M. (2001). *Filsafat Ilmu* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman Cendekia*, 5, 27.
- Nahar , N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 72.
- Nastiti, H. (2021, 10 21). *Kompas.com*. (B. C. Imanda, Editor) Retrieved 12 14, 2022, from <https://www.kompas.com/hype/read/2021/10/21/101148766/5-alasan-wajib-nonton-film-animasi-nussa-di-bioskop?page=1> Paraspuan:
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumenter Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, XIII (2), 177-181.

- Nurfina Fitri M. (2018, 11 29). *https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya*. Retrieved 12 5, 2022, from Tribun News: <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>
- Official, N. (2020). *Nussa Official*. Retrieved from Nussa Official: <https://cut.ly/SRF79BY>
- Official, N. (2020). *Nussa Official*. Retrieved from Nussa Official: <https://cutt.ly/FRF7Zzq>
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi*, 54.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Tahun 2020-2024*. (2020). Jakarta : Pemerintah Pusat.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 107.
- Purnama, M. N. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra (Dalam Episode Kak Nussa). *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (SCAFFOLDING)*, 41-42.
- Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *jurnal Ilmiah Pedagogy*, 76-82.
- Putra, G. L. (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *SENADA*, 260.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Basicedu*, 3616-3618.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon* , 46-48.
- S, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Keijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

- Santoso, P. S. (2008). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi "Nussa dan Rarra Episode Baik Itu Mudah" Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 166.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Soepomo, Syafrudin, C., & Pujiyono, W. (2013). Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D HYBRID ANIMATION Dengan Pemanfaatan GRAPHIC. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 387-388.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhelayanti, Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., . . . Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: UPI Press.
- Suryani, E. (2018). Televisi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, 62-64.
- Trijaka. (2021). Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anak Usia Sekolah . *JURNAL PANCASILA*, 25-31.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1, 50.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Wati, Y. S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

- Wells, P. (1998). *Understanding Animation*. London and New York: R Routledge.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 227.
- Yasa, G. P. (2021). Analisis Unsur Naratif Sebagai Pembentuk Film Animasi BUL. *SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 50-55.
- Yuniar, N. Y., Muqodas, I., & Dewi, F. (2022). Analisis Konten Tiga Episode Film Nusa dan Rara Untuk Pengenalan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Research and early childhood education and parenting (RECEP)*, 3, 30-31.
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, H. A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori Praktis di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

A. Buku



B. Film Animasi Nussa dan Rarra

